

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Perkembangan dunia bisnis di Indonesia salah satunya didukung oleh perkembangan pasar modal dan harga saham menjadi salah satu alternatif bagi investor untuk dijadikan sebagai objek investasi mereka. Harga saham adalah nilai saham dalam rupiah yang terbentuk akibat terjadinya aksi pembelian dan penawaran saham di bursa efek oleh sesama anggota bursa. Harga saham sebagai salah satu indikator untuk mengukur keberhasilan pengelolaan perusahaan, dimana kekuatan pasar di bursa saham ditunjukkan dengan adanya transaksi jual beli saham perusahaan tersebut di pasar modal.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pergerakan harga saham yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal disebut juga sebagai faktor fundamental adalah faktor yang berasal dari dalam perusahaan dan dapat dikendalikan oleh manajemen perusahaan. Faktor internal antara lain adalah laba perusahaan, aktivitas tahunan, likuiditas dan nilai kekayaan total. Sementara itu faktor eksternalnya adalah fluktuasi nilai tukar mata uang, pergerakan suku bunga, kebijakan perusahaan dan dampaknya.

Ada banyak sektor industri yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia (BEI) salah satunya adalah industri farmasi. Industri farmasi merupakan industri yang cukup menarik, dan memiliki prospek yang sangat baik di masa mendatang. Namun industri farmasi dalam negeri pada saat ini di hebohkan dengan isu kenaikan harga obat. Pelemahan nilai tukar rupiah terhadap dollar

menyebabkan beban biaya di sektor ini melambung, sekitar 90% bahan baku produk farmasi masih bergantung pada impor. Akan tetapi bagi perusahaan-perusahaan farmasi besar, kenaikan harga bahan baku impor karena imbas pelemahan nilai tukar ini masih dapat dikendalikan. Karena mereka memiliki manajemen stok yang cukup lama serta daya tawar tinggi, walaupun dapat mengendalikan harga bila dalam jangka panjang pelemahan nilai tukar rupiah terhadap dollar akan berimbas terhadap biaya produksi. Harga saham tertinggi dimiliki oleh PT Merck Tbk dengan rata-rata harga saham sebesar Rp 8.385 sedangkan harga saham yang memiliki rata-rata terendah dimiliki oleh PT Pyridam Farma Tbk sebesar Rp 155. Kondisi seperti ini secara langsung akan mempengaruhi pada aktivitas pasar modal selanjutnya menyebabkan naik turunnya jumlah permintaan dan penawaran saham di bursa dan pada akhirnya berdampak pada perubahan harga saham, sehingga harus selalu diwaspadai oleh para investor.

Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat menjadi sumber informasi bagi investor sebelum memutuskan untuk melakukan investasi. Dengan mengetahui saham perusahaan, investor dapat mengetahui tingkat keuntungan tertinggi dan risiko tertentu yang ada di suatu perusahaan. Setiap investor yang melakukan investasi di pasar modal mengharapkan keuntungan dari modal yang ditanamkan. Sebelum investor melakukan investasi atau penanaman modal, para investor harus bisa menganalisis dan memilih saham mana yang mampu memberikan keuntungan paling optimal dari modal yang akan diinvestasikan. Para pemain saham atau investor harus memiliki beberapa informasi laporan

keuangan yang berkaitan dengan harga saham agar dapat menentukan saham perusahaan mana yang layak untuk dipilih.

Analisis laporan keuangan merupakan suatu proses untuk mengetahui laporan keuangan ke dalam unsur-unsurnya dan membedakan masing-masing dari unsur tersebut guna memperoleh pengertian dan pemahaman yang baik dan tepat atas laporan keuangan itu sendiri.

Di dalam kegiatan bisnis, setiap perusahaan memiliki tujuan utama yaitu berorientasi pada keuntungan. Untuk mendapatkan keuntungan tersebut perusahaan harus dapat menjual barang atau jasa lebih tinggi dari pada biaya dalam produksi. Suatu perusahaan akan selalu melakukan sebuah perencanaan dalam penentuan keuntungan yang akan diperoleh di masa mendatang. Salah satu alat analisis untuk menganalisis kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang biasanya dilakukan adalah rasio profitabilitas. Semakin baik rasio profitabilitas maka menggambarkan tingginya perolehan keuntungan perusahaan. Rasio yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan dalam penelitian ini adalah *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE) karena ROA dan ROE merupakan rasio yang mewakili pengambilan atas seluruh aktivitas perusahaan sementara *Price Earning Ratio* mewakili untuk menilai analisis saham secara fundamental kinerja keuangan perusahaan.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh ROA, ROE dan PER terhadap Harga Saham pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka diperoleh rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *Return On Asset* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah *Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah *Price Earning Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Asset* terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Equity* terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Price Earning Ratio* terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Kontribusi Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang kondisi keuangan industri farmasi dengan memperhatikan kinerja perusahaan dalam mempengaruhi harga saham sehingga investor dan manajemen perusahaan mempunyai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan.

2. Kontribusi Teoritis

- a. Dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang pengaruh rasio keuangan dan pengetahuan tentang pengaruh ROA, ROE dan PER terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Memberikan bahan acuan dalam mengadakan suatu penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini bagi peneliti yang lain.

3. Kontribusi Kebijakan

Memberikan referensi yang dapat mengetahui pengaruh *Return On Assets*, *Return On Equity*, *Price Earning Ratio* terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### 1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Karena keterbatasan yang dimiliki, serta untuk mencegah pembahasan yang meluas, maka ruang lingkup pada penelitian ini dibatasi sebagai berikut:

1. Laporan keuangan dan obyek penelitian yang digunakan adalah perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Penelitian pada perusahaan farmasi dilakukan pada bulan September 2018 – Februari 2019 dengan laporan kinerja keuangan untuk 5 periode mulai dari 2013 – 2017.
3. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *return on asset*, *return on equity* dan *price earning ratio* dengan variabel dependen terhadap harga saham.

